

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri susu semakin berkembang di Indonesia ditandai dengan semakin meningkatnya produk pengolahan susu. Industri susu akan menghasilkan limbah selama proses produksi. Limbah menjadi permasalahan yang cukup besar apabila tidak dikelola dengan baik karena dapat mencemari lingkungan dan memberikan masalah kesehatan bagi manusia. Limbah adalah suatu sisa usaha atau kegiatan, sementara *waste management* (pengelolaan limbah) adalah kegiatan yang meliputi pengurangan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan, atau penimbunan (PP 2014). Limbah hasil pengolahan susu diendapkan menjadi lumpur (*sludge*) susu yang dapat diolah menjadi pupuk organik. Banyaknya unit usaha *mikro* dan kecil (UMK) serta unit usaha menengah dan besar (UMB) tahun 2017 yang mengelola limbah, daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi menurut provinsi dan bidang pekerjaan utama disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 UMK dan UMB pengelola limbah, daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi di Jawa Barat pada tahun 2017

Provinsi	Usaha <i>mikro</i> dan kecil (unit)	Usaha menengah dan besar (unit)	Jumlah (unit)
Jawa Barat	19.026	114	19.140

Sumber : BPS (2017)

Tabel 1 menunjukkan bahwa UMK dan UMB pengelolaan limbah, daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi di Jawa Barat pada tahun 2017 mencapai 19.140 unit usaha. PT Solusi Lingkungan Industri Nusantara (SLIN) menjadi salah satu usaha menengah dan besar yang mengolah limbah *sludge* susu dengan campuran kotoran sapi dan bakteri menjadi pupuk organik. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan atau bagian hewan dan limbah organik lainnya, yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Kementan 2020). Limbah *sludge* susu menjadi salah satu bahan baku utama dari produksi pupuk organik yang dilakukan PT SLIN. Berikut adalah rata - rata data limbah susu yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data rata - rata limbah susu (kg) pada tahun 2022

Nama perusahaan	Januari	Februari	Maret	April
PT Diamond	400.830	256.170	324.350	124.940
PT Unilever	80.297	60.621	45.368	51.900

Sumber : PT SLIN (2022)

Tabel 2 menunjukkan jumlah rata – rata limbah *sludge* susu yang diolah oleh PT SLIN. Limbah *sludge* susu tersebut diolah menjadi pupuk organik yang diberi nama pronik. Pronik memiliki tujuan untuk melestarikan lingkungan dan menyediakan kebutuhan pupuk organik bagi pertanian. Untuk mengetahui efisiensi pupuk pronik maka dilakukan percobaan pada tanaman kangkung. Tanaman

kangkung memiliki umur panen cukup singkat yaitu 21 Hari Setelah Tanam (HST). di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor, produksi tanaman kangkung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan, data tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Produksi tanaman sayuran kangkung pertahun di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor

Tahun	Jumlah produksi (Ton)		Total produksi (Ton)
	Kota Bogor	Kabupaten Bogor	
2018	1.034	20.353	21.387
2019	1.276	20.696	21.972
2020	1.410	21.776	23.186

Sumber : Dinas TPH (2020)

Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi tanaman kangkung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan. Dengan produksi tanaman kangkung di Jawa Barat yang mengalami kenaikan dan umur panen yang cukup singkat yaitu, dapat dipanen saat umur 21 HST, membuat tanaman kangkung dipilih dalam melakukan percobaan ternadap pupuk organik pronik. Kajian pengembangan bisnis ini difokuskan untuk mengetahui efisiensi penggunaan pupuk organik pronik pada tanaman kangkung agar perusahaan dapat membuat penambahan stiker hasil percobaan, dan memproduksi pupuk organik pronik khusus tanaman kangkung. Penambahan stiker hasil percobaan akan dijadikan bukti dalam mempromosikan produk, dan lebih mengenalkan secara lebih luas produk PT SLIN tersebut sehingga dapat membantu meningkatkan penerimaan perusahaan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan pendirian unit bisnis pupuk organik khusus tanaman kangkung pada PT SLIN Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis *Strenghts, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* (SWOT) faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.
2. Mengetahui efisiensi penggunaan pupuk organik pronik pada tanaman kangkung.
3. Mengkaji pengembangan ide bisnis berdasarkan aspek finansial dan non finansial.